

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan “Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/tidak hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Untuk mengembangkan ekonomi di desa pemerintah melakukan berbagai macam program untuk memajukannya. Tetapi usaha tersebut belum bisa mencapai hasil sesuai dengan yang diimpikan bersama. Faktor yang sangat dominan yaitu terlalu besarnya intervensi pemerintah, sehingga mengakibatkan daya inovasi dan kreativitas masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan ekonomi di pedesaan menjadi terhambat. Mekanisme dan sistem kelembagaan ekonomi pada pedesaan tidak berjalan secara baik dan dilibatkan pada ketergantungan bantuan pemerintah sehingga membuat semangat kemandirian menjadi tidak ada (Zulkarnaen, 2016).

Ditahun 2015 pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Desa No 4 tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang mengatur tentang petunjuk dan teknis Badan Usaha Milik Desa, yang sedianya semua desa dianjurkan untuk membuat dan mendirikan bumdes sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Dipertengahan tahun 2024 Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengumumkan ada 65.941 Badan Usaha Milik Desa di seluruh Indonesia dari 83.763 desa yang ada di Indonesia Berdasarkan “Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian BUMDes menyatakan bahwa upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang di kelola oleh Desa dan /atau kerja sama antar-Desa”. Tujuan BUMDes didirikan untuk membuat perekonomian desa menjadi baik, mengelola hasil desa agar berguna bagi kesejahteraan desa, membuat pelatihan bagi masyarakat dalam mengelola hasil yang ada di desa, meningkatkan kerja sama antara usaha desa dengan pihak ketiga, menciptakan lapangan pekerjaan dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memperbaiki layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan menambah pendapatan masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Semakin pesat perkembangan perekonomian, maka akuntansi berperan penting sebagai alat untuk membantu mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi sangatlah penting. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun ekstern perusahaan. Sejalan dengan hal itu, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu SAK atau standar akuntansi keuangan dan SAK ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dengan dibuatnya

standar ini dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Bumdes dalam melakukan penyusunan laporan keuangan harus melihat dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang dipakai, yaitu dalam hal ini penyusunan laporan keuangan BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu SAK ETAP (Rudini, dkk 2016).

Laporan keuangan memerlukan keterampilan akuntansi dasar. Rosdiani (2013) menyatakan bahwa angka yang akurat dan jujur menentukan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan menurut Prayoga dkk (2022) adalah representasi informasi keuangan yang dapat dimengerti dan memenuhi kebutuhan penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan tersebut harus bebas dari interpretasi yang menyesatkan atau membingungkan, tidak mengandung kesalahan material, dan dapat diandalkan, sehingga memungkinkan perbandingan dengan periode-periode sebelumnya.

Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa data yang terdapat di dalamnya dapat dipergunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan (Firmansyah, dkk., 2022). Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan materialitas. Menurut Fitriani

dkk, (2022) kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

Pemahaman akuntansi menurut Wiarti (2022) berarti memiliki pemahaman yang tepat tentang seluruh proses akuntansi, termasuk pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi keuangan usaha, hingga menghasilkan laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Menurut OJK, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Dalam mengelola BUMDes dibutuhkan literasi keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, meningkatkan transparansi, dapat mengidentifikasi dan meminimalisir kesalahan pada saat membuat laporan keuangan.

Penelitian Cinta Arindinda Asriandi (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya oleh Andi Arif wangsa Adiningrat, Dkk (2022) menemukan bahwa literasi akuntansi mempunyai pengaruh yang baik terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengertian sistem informasi adalah kombinasi antara teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, sistem informasi ini sering dipakai untuk merujuk pada interaksi antar orang, proses algoritmik, data, dan teknologi (Mita Amelia, 2020)

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting bagi perusahaan dalam hal perencanaan, pengendalian, analisis, pengambilan keputusan serta efektifitas penyajian pan informasi finansial oleh karenanya bisa dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat mempunyai peran penting guna kemampuan finansial dan kemampuan manajemen yang pada kesimpulannya hendak memantulkan kemampuan BUMDes dengan cara totalitas. Oleh sebab itu, data finansial harus terbuat sesuai dengan kebutuhan ataupun keinginan pemangku kepentingan alhasil bisa membuat serta membagi data dengan bagus serta cermat. Sistem data yang bagus tidak hanya digunakan untuk memasukan data dengan cara elektronik, namun harus bisa mendukung cara *review* oleh manajemen.

Penelitian Yulianti (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Fista Chairina dan Tineke Wehartaty (2019) sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan, menurut temuan ini sistem informasi akuntansi menyediakan data keuangan yang akurat. Literasi Keuangan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Setelah mengalami kesulitan keuangan, orang memiliki kebutuhan yang lebih besar akan pendidikan keuangan sebagai sarana untuk mencegah krisis di masa depan dan meningkatkan kondisi keuangan mereka.

Di Kecamatan Rambah Hilir ada 13 BUMDes yang tersebar di setiap desa. Berdasarkan informasi dari Bapak Madan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Rokan Hulu bahwa BUMDes di Rambah Hilir baru

menggunakan sistem informasi akuntansi selama 6 bulan, hal ini menunjukkan bahwa mereka masih dalam tahap adaptasi.

Saat ini masih ada BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir yang belum berjalan dengan baik, dan program dan pemanfaatannya pun belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu Direktur BUMDes menyatakan bahwa pada BUMDes tersebut hanya menyusun laporan laba rugi dan neraca, mereka belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas seperti yang diminta dalam SAK-ETAP, hal ini mencerminkan bahwa BUMDes tersebut kurang mempunyai pemahaman akuntansi yang baik. Disisi lain sistem informasi akuntansi belum teroperasi dengan baik disebabkan kurangnya pemahaman dasar tentang akuntansi pada pengurus BUMDes. Direktur BUMDes tersebut juga menyatakan kurang mempunyai literasi keuangan yang baik seperti pernah belajar tentang akuntansi atau mempunyai pendidikan akuntansi yang membuat karyawan kurang menguasai akuntansi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur BUMDes lainnya, diketahui bahwa pada BUMDes tersebut, posisi Direktur dan Bendahara dipegang oleh satu orang. Dalam praktik akuntansi yang baik, seharusnya ada keterlibatan beberapa pihak untuk memastikan laporan keuangan yang disusun objektif dan transparan. Dengan satu orang yang merangkap sebagai direktur dan bendahara, transparansi dalam pengelolaan keuangan bisa terganggu. Pihak eksternal atau pengawas seperti masyarakat desa atau pihak berwenang lainnya mungkin merasa ragu dengan laporan keuangan karena tidak ada pihak yang independen yang melakukan verifikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir ?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir ?
4. Apakah pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir
2. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir
4. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis tentang pemahaman akuntansi, penerapan sistem akuntansi dan literasi keuangan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi mahasiswa utamanya dalam hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa yang akan meneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian terkait dengan pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir Ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penyajian laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 13 BUMDes yang terdaftar di Kecamatan Rambah Hilir.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Devi Sindhiani Putri dan Putu Cita Ayu, 2024 “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes Se-Kabupaten Badung”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Objek penelitian

sebelumnya adalah BUMDes Se-Kabupaten Badung, sedangkan penelitian ini adalah BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Originalitas, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian. Ini mencakup Objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori-teori yang dapat diterapkan untuk menjelaskan variabel penelitian diuraikan dalam landasan teori. Landasan teori ini juga dapat digunakan untuk merumuskan masalah yang disediakan untuk mendapatkan solusi sementara dan menunjang dalam penyusunan instrumen penelitian.

2.1.1 Teori Enterprise (*Enterprise Theory*)

Teori enterprise menurut Belkaoui dalam “*enterprise theory*”, perusahaan dianggap sebagai institusi sosial yang beroperasi melalui interaksi kepentingan dari berbagai kelompok. Perusahaan bertujuan untuk memenuhi kepentingan banyak pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam konteks laporan keuangan, kelompok-kelompok ini dapat dikategorikan menjadi perusahaan itu sendiri, pemakai laporan keuangan, dan kelompok profesi akuntan. Karena setiap kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda maka perusahaan dalam *Enterprise Theory* dianggap sebagai pusat interaksi dan negosiasi untuk memenuhi kepentingan mereka. Dalam hal akuntansi, ini berarti bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas kepada semua pemakai laporan keuangan.

Teori *enterprise* menurut Soetedjo (2009) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap komunitas di luar perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan memberikan nilai tambah untuk seluruh pemangku

kepentingan yang bersangkutan atas perusahaan. Dalam teori *enterprise*, perusahaan mempunyai tugas dalam menciptakan nilai sosial dan memberikan peran serta bagi masyarakat. Dengan mengkaji kepentingan dan kebutuhan bermacam *stakeholders*, maka perusahaan diharapkan bisa memperoleh kesuksesan jangka panjang.

Teori *enterprise* ini sesuai untuk menggambarkan dan mendeskripsikan terkait penelitian ini untuk mengamati bagaimana pengurus BUMDes mengenai hal ini mempunyai tugas yang serupa dalam menghasilkan nilai tambah untuk seluruh pemangku kepentingan yang bersangkutan dengan usahanya untuk memberi pertanggungjawaban akan sumber daya keuangannya dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan melihat tiga faktor, yaitu pemahaman akuntansi, penerapan sistem akuntansi dan literasi keuangan. Ketiga faktor ini dianggap perlu supaya pengurus BUMDes bisa menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan bisa berguna untuk para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, suatu usaha bisa menjalankan tanggung jawabnya dalam menciptakan nilai sosial dan memberikan kontribusi untuk masyarakat.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang akuntansi (Lestari & Dewi, 2020)

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu seni dalam pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti dari seluruh transaksi dan peristiwa keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya. Sedangkan akuntansi menurut *American Accounting Association (AAA)* adalah suatu proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi guna memberikan kemungkinan untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan pasti bagi para pengguna informasi tersebut.

Pemahaman akuntansi menurut Nurhasanah (2019) adalah sejauh mana seseorang dapat memahami dengan baik seluruh proses yang terlibat dalam akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Sedangkan pemahaman akuntansi menurut Wiarti (2022) berarti memiliki pemahaman yang tepat tentang seluruh proses akuntansi, termasuk pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi keuangan usaha, hingga menghasilkan laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil-hasilnya. Menurut beberapa pengertian yang telah di sebutkan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemahaman akuntansi merupakan tindakan untuk mengetahui atau memahami berkaitan dengan proses akuntansi, termasuk melaksanakan pencatatan transaksi keuangan, mengklasifikasikan informasi dengan tepat, sampai mewujudkan laporan keuangan yang bisa berguna untuk pihak yang membutuhkannya

2.1.2.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi pokok dari akuntansi yaitu sebagai pemberi informasi keuangan untuk suatu entitas, sebab melalui laporan akuntansi kita bisa memperhatikan posisi keuangan organisasi dan perubahan yang berlangsung.

Menurut Sutrisno (2012) Akuntansi memiliki fungsi pengendalian keuangan yang sangat penting dalam BUMDes. Fungsi ini bertujuan memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh BUMDes tercatat dengan benar, sehingga dapat menghindari penyalahgunaan dan memastikan transparansi serta akuntabilitas.

Selanjutnya, akuntansi juga membantu para pengurus BUMDes dalam proses pencatatan transaksi harian BUMDes, seperti penerimaan kas, pengeluaran, serta aset dan kewajiban yang berlangsung dalam setiap periode. Menggunakan informasi ini, anggaran untuk periode seterusnya bisa ditetapkan.

2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi

Seseorang yang mempunyai pemahaman akuntansi yaitu seseorang yang pintar dan mempunyai pengetahuan yang komprehensif terkait akuntansi. Seseorang dikatakan memahami akuntansi jika mengetahui bagaimana siklus akuntansi yang wajib diikuti untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku. Adapun proses akuntansi menurut Mursyidi dalam Cinta Arindinda Asriandi (2024) yang melibatkan langkah-langkah :

1. Pencatatan transaksi keuangan

Setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis selama periode tertentu. Pencatatan ini didukung oleh dokumen seperti nota, faktur, kuitansi, dan bukti memorial. Proses pencatatan terdiri dari dua tahap, yaitu mencatat transaksi ke dalam buku jurnal (*journal entry*) dan mencatat ayat jurnal ke dalam buku besar.

2. Pengelompokan (klasifikasi)

Transaksi yang sudah dicatat dikelompokkan berdasarkan kelompok akun yang ada, seperti akun aset, akun liabilitas, akun ekuitas, akun pendapatan, dan akun beban.

3. Pengikhtisaran

Semua transaksi yang telah dicatat dan dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar saldo masing-masing akun pada sisi debit dan kredit, yang dikenal sebagai neraca saldo.

4. Pelaporan

Tahap ini melibatkan peringkasan catatan menjadi laporan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk disajikan dan diperbandingkan. Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran

Tahap akhir dari proses akuntansi adalah membaca laporan keuangan untuk memahami kinerja usaha, posisi keuangan, dan perubahan yang terjadi pada

usaha selama periode tertentu.

Pengukuran pemahaman akuntansi lainnya menurut Sari dalam Muliani dkk (2023)

yaitu terdiri dari :

1. Tingkat pemahaman terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi.
2. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.
3. Tingkat pemahaman terhadap pencatatan, pengelompokan, Pengiktisaran, Penafsiran dalam laporan keuangan.

2.1.2.4 Manfaat Akuntansi Untuk BUMDes

Akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berikut adalah beberapa manfaat akuntansi bagi BUMDes :

1. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan laporan keuangan yang terstruktur, masyarakat dan pihak terkait lainnya dapat mengetahui secara jelas penggunaan dana desa. Hal ini meningkatkan akuntabilitas pengelola BUMDes dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Membantu Pengambilan Keputusan yang Tepat

BUMDes membutuhkan informasi yang akurat mengenai pendapatan, biaya, dan aset untuk merencanakan kegiatan usaha yang lebih efisien dan efektif.

3. Mendukung Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Akuntansi memungkinkan BUMDes untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik, baik dalam hal pengeluaran maupun pendapatan.

4. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dan Investor

Kepercayaan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes, serta menarik peluang pendanaan dari pihak luar.

5. Menilai Kinerja dan Efektivitas Operasional

Akuntansi memungkinkan evaluasi terhadap kinerja BUMDes. Berdasarkan laporan keuangan, manajemen BUMDes dapat menilai apakah operasional usaha berjalan dengan baik atau perlu perbaikan.

6. Memenuhi Kewajiban Pajak dan Peraturan Pemerintah

Akuntansi juga penting dalam mematuhi kewajiban pajak dan peraturan pemerintah.

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat akuntansi bagi BUMDes sangat luas dan krusial untuk pengelolaan usaha yang efektif, efisien, serta akuntabel.

Pemahaman akuntansi juga memiliki manfaat yang signifikan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal pengelolaan keuangan dan pencapaian tujuan operasional. Berikut adalah beberapa manfaat pemahaman akuntansi bagi BUMDes:

1. Meningkatkan Pengelolaan Keuangan yang Efisien

BUMDes yang memiliki sistem akuntansi yang baik akan lebih mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cermat, menghindari pemborosan, dan memaksimalkan potensi keuntungan.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan pemahaman akuntansi yang baik, BUMDes dapat menyediakan laporan keuangan yang jelas dan akurat kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait. Hal ini mendukung terciptanya pengelolaan dana yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan

BUMDes yang memahami akuntansi dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha, seperti dalam hal investasi, pemilihan sumber pendapatan, dan pengendalian biaya.

4. Mendorong Profesionalisme dalam Pengelolaan Keuangan

Hal ini sangat penting untuk BUMDes dalam menjaga kestabilan keuangan dan memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang benar.

5. Mempermudah Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

Dengan laporan keuangan yang jelas, pengelola BUMDes dapat merencanakan anggaran dan memantau kinerja keuangan secara *real time*, sehingga dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal.

6. Meningkatkan Kemampuan untuk Akses Pembiayaan

BUMDes yang dapat menunjukkan laporan keuangan yang transparan dan terpercaya lebih mungkin mendapatkan dana atau kredit yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

7. Keberlanjutan Usaha dan Pengelolaan Risiko

Dengan mengelola dan memantau keuangan dengan benar, BUMDes dapat merencanakan keberlanjutan usaha mereka, mengurangi risiko kerugian, dan memastikan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Secara umum, pemahaman akuntansi memberikan banyak manfaat bagi BUMDes, mulai dari pengelolaan keuangan yang lebih efisien hingga peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha. Hal ini akan mendukung kesuksesan dan daya saing BUMDes dalam jangka panjang.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem menurut Romney (2015) adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasa nya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan (Ridho, 2021).

Pengertian sistem informasi adalah kombinasi antara teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti luas, istilah sistem informasi sering digunakan untuk merujuk pada interaksi antara manusia, proses algoritmik, teknologi, dan data. (K, 2021).

Menurut Nugroho Widjayanto sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

Menurut Mela dan Waliatun (2024) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan dari data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan guna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggungjawab untuk penyiapan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik didalam maupun diluar perusahaan.

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, menurut Adzim (2017) sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dari data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.

2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan membuat laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Romney & Steinbart (2009:28) berpendapat bahwa Penerapan Sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi. Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011) penerapan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengolah data transaksi keuangan perusahaan. Adapun penggunaan yang lebih khusus sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal
2. Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi/entitas

Informasi yang berkualitas tentu akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat yang akan langsung mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi. Secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Akurat, Akurat dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Relevan, relevan dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan
4. Lengkap, Lengkap dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan.

Menurut Hastuty HS et al (2023) ada beberapa peranan sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk
2. Meningkatkan produktivitas
3. Membuat keputusan yang lebih baik
4. Mendapatkan keunggulan dibandingkan pesaing

2.1.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan sistem informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal (Anastasya Diana dan Lilis Setiawan, 2015).

2.1.3.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Prof. Dr. Sri Mulyani, M.Si (2011), suatu sistem informasi terdiri dari beberapa komponen:

1. Orang yang mengimplementasikan sistem dan menjalankan berbagai fungsi.
2. Metode manual dan otomatis dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses bisnis suatu perusahaan.
4. Perangkat lunak untuk pengolahan data perusahaan.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk peralatan pendukung komputer dan peralatan komunikasi jaringan (Internet, WAN, LAN)

2.1.3.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi penting sistem informasi akuntansi menurut Agus (2007 : 59) adalah :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi

2.1.3.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sutarman (2019), mengemukakan manfaat sistem informasi akuntansi :

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan efisiensi.
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

5. Meningkatkan *sharing knowledge*.
6. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

2.1.3.6 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mencakup beberapa aspek utama yang berperan dalam menilai efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. AICPA menekankan bahwa sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ketersediaan (*Availability*)

Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

2. Keamanan (*Security*)

Sistem dilindungi dari akses fisik maupun logis yang tidak memiliki otorisasi. Hal ini membantu mencegah penggunaan yang tidak sesuai, pemutar balikan, penghancuran, atau pengungkapan informasi dan software serta pencurian sumber daya sistem.

3. Dapat dipelihara (*maintainability*)

Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integrasi sistem.

4. Integrasi (*integrity*)

Pemrosesan sistem bersifat lengkap, akurat, tepat waktu, dan diotorisasi. Sebuah sistem dikatakan memiliki integritas apabila dapat melaksanakan fungsi yang diperuntukan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas

dari manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

Pengukuran keberhasilan sistem informasi akuntansi lainnya menurut Delone dan MCLean dalam Yulianti (2023) keberhasilan dari sistem informasi akuntansi diukur dari beberapa poin berikut :

1. Kualitas sistem

Yaitu karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi. Misalnya : kemudahan penggunaan, sistem fleksibilitas, keandalan sistem, kemudahan belajar, serta fitur sistem intuitif, kecanggihan dan waktu respon.

2. Kualitas informasi

Yaitu karakteristik yang diinginkan output seperti laporan manajemen. contohnya relevansi, dimengerti, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dimengerti, mata uang, ketepatan waktu dan kegunaan.

3. Kualitas Layanan

Yaitu kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari departemen IS dan IT mendukung personal. Sebagai contoh : respon, akurasi, keandalan, kompetensi teknis, dan empati dari staf personalia

2.1.4 Literasi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi menurut KBBI adalah kemampuan dan keahlian seseorang dalam menggunakan bahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan menyelesaikan masalah dalam Tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan menurut Nurhasniatin (2022) adalah pengetahuan, kepastian, dan kemampuan yang berpengaruh terhadap pandangan dan tindakan seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan individu atau organisasi dalam mengupayakan dan mengelola keuangannya secara efektif dengan tujuan untuk memperkecil risiko kekeliruan dalam pengelolaan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dari beberapa pengertian literasi keuangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh pada perspektif serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif agar risiko kesalahan pengelolaan keuangan dapat diminimalisir dan tercapainya kesejahteraan finansial.

2.1.4.2 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 30/SEOJK.07/2017, tujuan dari literasi keuangan adalah:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.

2. Mengubah sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik sehingga mereka dapat menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka sebagai konsumen dan/atau anggota masyarakat dalam rangka tercapainya kesejahteraan finansial.

Melalui literasi keuangan, masyarakat diharapkan bisa mengetahui dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan dengan lebih bijaksana sesuai dengan keperluan mereka. Dengan demikian, tujuan akhir dari literasi keuangan dapat tercapai.

2.1.4.3 Tingkatan Literasi Keuangan

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

1. *Well literate*, yakni mereka yang memiliki pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan dalam mengenali dan menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan, termasuk pemahaman akan fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkaitnya.
2. *Sufficient literate*, merupakan kelompok yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan yang tersedia, termasuk pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait.

3. *Less literate*, yakni mereka yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan, tetapi kurang dalam hal pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkaitnya.
4. *Not literate*, merupakan kelompok yang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengenali atau menggunakan produk dan jasa keuangan, serta kurang pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan.

2.1.4.4 Klasifikasi Literasi Keuangan

Berdasarkan teori Chen dan Volpe dalam Anwar dkk (2020) kriteria literasi keuangan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Indeks literasi keuangan $<60\%$ menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong rendah.
2. Indeks literasi keuangan antara $60\%-79\%$ menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong sedang.
3. Indeks literasi keuangan $>80\%$ menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong tinggi.

2.1.4.5 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan pada penelitian Chen & Volpe dalam Cinta Arindinda Asriandi (2024), dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah bagian pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi, dan biasanya seseorang yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsinya sehingga mempunyai kesempatan untuk menyalahkan uangnya. Sedangkan pinjaman adalah suatu layanan untuk melakukan peminjaman uang dan mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga yang diberikan.

3. Asuransi

Adalah salah satu teknik untuk mengelola risiko yang cukup banyak digunakan. Asuransi bisa dipandang sebagai alat di mana individu bisa mentransfer risiko ke pihak lainnya, di mana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu-individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul.

4. Investasi

Investasi merujuk pada tindakan mengalokasikan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada jumlah yang diinvestasikan di masa mendatang.

Pengukuran literasi keuangan lainnya menurut Oseifuah (2010), ada 3 indikator literasi keuangan, yaitu :

1. *Financial Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan mengenai terminologi-terminologi keuangan, misalnya tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, bermacam-macam layanan jasa perbankan, memahami istilah-istilah, perhitungan-perhitungan dan manfaat perpajakan, berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan lain-lain.
2. *Financial Attitudes*, yaitu ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan pensiun untuk karyawannya, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, menggunakan layanan-layanan jasa perbankan yang berkaitan dengan luar negeri. Misal giro, kliring, dan lain-lain.
3. *Financial Behavior*, yaitu berorientasi untuk *spending* dan *saving*, mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadinya, dan merencanakan pembiayaan untuk masa depan, mengelola hutang dan kredit dengan tepat sesuai dengan *cash flow* perusahaan.

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Melati (2019) merupakan informasi yang dihasilkan oleh suatu entitas yang mencakup hasil dari seluruh aktivitas perusahaan dan berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Sedangkan menurut Yadiati (2010), laporan keuangan adalah rangkuman informasi finansial yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk diberikan kepada pihak internal maupun eksternal yang mencakup semua aspek dari operasi bisnis suatu entitas dan

merupakan sarana pertanggungjawaban serta komunikasi dari manajemen kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Harahap (2002), laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi yang menjelaskan keadaan perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi. Sedangkan menurut Isnayanti (2020) laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang memiliki peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan dan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal mengenai kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diperoleh oleh suatu entitas yang mencakup bermacam aspek dari aktivitas perusahaan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban selama periode tertentu yang di mana informasi ini berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 mengenai *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan utama pelaporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pihak lain yang berpotensi menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan rasional terkait investasi, pemberian kredit, dan keputusan serupa.

2. Menyajikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan potensial lainnya dalam mengevaluasi jumlah, waktu, dan ketidakpastian terkait prospek penerimaan kas dari dividen, bunga, dan pendapatan lainnya dari penjualan, pelunasan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Ini juga membantu dalam memperkirakan aliran kas masuk (*future cash flow*) perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan yang terjadi dalam entitas tersebut.

2.1.5.3 Komponen Laporan Keuangan BUMDes

Komponen-komponen utama dalam laporan keuangan BUMDes biasanya terdiri dari beberapa elemen yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam laporan keuangan BUMDes:

1. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan ini menggambarkan posisi keuangan BUMDes pada suatu titik waktu tertentu. Komponen-komponennya meliputi:

- a. Aset: Semua sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap (misalnya bangunan, kendaraan, dan peralatan).
 - a) Aset lancar (*current assets*)
 - b) Aset tetap (*non-current assets*)

- b. Kewajiban (*Liabilities*): Semua kewajiban atau utang yang dimiliki oleh BUMDes, seperti utang usaha, utang bank, dan kewajiban lainnya.
 - a) Kewajiban lancar (*current liabilities*)
 - b) Kewajiban jangka panjang (*non-current liabilities*)
- c. Ekuitas: Selisih antara aset dan kewajiban, yang mencerminkan modal yang dimiliki oleh BUMDes.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini mencatat pendapatan dan beban yang terjadi selama periode tertentu untuk mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan. Komponen-komponennya adalah:

- a. Pendapatan: Semua pendapatan yang diperoleh BUMDes dari berbagai sumber, seperti penjualan barang atau jasa.
- b. Beban: Semua biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha BUMDes, seperti biaya operasional, biaya gaji, biaya administrasi, dan lain-lain.
- c. Laba/Rugi: Selisih antara pendapatan dan beban yang menunjukkan hasil operasi BUMDes (laba atau rugi).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan perubahan ekuitas selama periode tertentu, yang mencakup:

- a. Modal awal: Modal yang dimiliki pada awal periode.

- b. Penambahan atau pengurangan modal: Setiap perubahan yang terjadi dalam ekuitas, seperti sumbangan dari pemerintah atau desa, laba yang ditahan, atau distribusi kepada anggota.
- c. Laba/Rugi: Laba atau rugi yang tercatat dalam laporan laba rugi akan mempengaruhi ekuitas.

4. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan ini menunjukkan aliran kas yang masuk dan keluar dari BUMDes selama periode tertentu. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga kategori:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi: Kas yang diperoleh atau digunakan dalam kegiatan operasional BUMDes (seperti penerimaan pendapatan dan pembayaran biaya operasional).
- b. Arus kas dari aktivitas investasi: Kas yang diperoleh atau digunakan dalam kegiatan investasi, seperti pembelian atau penjualan aset tetap.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan: Kas yang diperoleh atau digunakan dalam kegiatan pendanaan, seperti pinjaman, modal yang diterima, atau distribusi laba.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini memberikan penjelasan lebih rinci tentang angka-angka dalam laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta informasi pelengkap yang membantu dalam pemahaman laporan keuangan. Catatan ini juga berguna untuk memberikan transparansi tentang metode dan asumsi yang dipakai dalam penyusunan laporan.

2.1.5.4 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menurut Fitri (2022) merujuk pada kondisi penyajian informasi finansial yang memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan, serta bebas dari kesalahan material. Sedangkan menurut Firmansyah, dkk (2022) kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian antara informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan keadaan di mana informasi finansial yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi dan kriteria yang telah ditentukan serta tidak mempunyai kekeliruan dalam pengungkapan informasi yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

2.1.5.5 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan menurut Cinta Arindinda Asriandi (2024) adalah :

1. Relevan

Yaitu penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunaannya, dengan cara membantu penggunaannya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2. Dapat Diandalkan

Yaitu informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan, serta telah

dievaluasi dan disajikan secara layak dengan tujuannya. Informasi tersebut harus mampu memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur, dan bersifat netral.

3. Dapat Dibandingkan

Yaitu informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan. Suatu informasi dapat diperbandingkan secara efektif jika menggunakan metode pengukuran dan prosedur akuntansi yang sama, sehingga dapat tercapai keseragaman. Ciri utama dalam konsep dapat dibandingkan adalah konsistensi yang bertujuan untuk mencapai perbandingan. Konsistensi memiliki dua makna, yaitu pertama, penerapan prosedur akuntansi yang sama oleh suatu entitas dari periode ke periode. Kedua, penerapan prosedur akuntansi yang serupa oleh entitas yang berbeda.

4. Materialitas

Yaitu Hanya informasi yang bersifat material yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, informasi dianggap material jika ketidakpengungkapannya (baik berdasarkan besaran jumlah uang maupun subjeknya) dapat menyebabkan kesalahan dan mengarah pada penyajian laporan keuangan yang dapat menyesatkan (*misstatement*).

Pengukuran kualitas laporan keuangan lainnya menurut Kania Sutisna (2023)

ada beberapa indikator kualitas laporan keuangan, yaitu :

1. Akurasi

Indikator utama kualitas laporan keuangan adalah akurasi informasi yang disajikan. Laporan keuangan harus didasarkan pada data yang benar, termasuk transaksi bisnis dan catatan akuntansi yang tepat.

2. Konsistensi

Laporan keuangan harus konsisten dalam penyajian informasi dari periode ke periode.

3. Relevansi

Laporan keuangan harus mencakup informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

4. Pengungkapan Penuh

Laporan keuangan harus mengungkapkan secara penuh dan jujur tentang kondisi keuangan, risiko, dan tanggung jawab yang relevan bagi perusahaan.

5. Keterbacaan dan Keterpahaman

Laporan keuangan harus disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk yang tidak memiliki latar belakang keuangan.

6. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan keseragaman dan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan.

7. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dapat digunakan sebagai indikator kualitas laporan keuangan. Rasio-rasio ini membantu mengidentifikasi kinerja dan stabilitas finansial perusahaan.

8. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan

Sistem akuntansi yang baik dan terintegrasi dengan baik menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan berkualitas.

9. Pengendalian Internal Yang Efektif

Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, risiko kesalahan dan penyalahgunaan dapat diminimalisasi.

2.1.6 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.1.6.1 Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah desa untuk memperdayakan potensi ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes diatur dalam Pasal 87, yang menyebutkan bahwa desa dapat membentuk badan usaha milik desa, yang disebut Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) yang bertujuan untuk mengelola potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dapat melakukan berbagai kegiatan usaha, termasuk usaha di bidang perdagangan, jasa, pertanian, peternakan, kerajinan, pariwisata, dan bidang lainnya yang sesuai dengan potensi desa.

2.1.6.2 Fungsi BUMdes

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes memiliki dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Bisnis, artinya BUMDes bisa menjalankan segala bentuk usaha yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, sehingga bisa menyerap tenaga kerja terutama masyarakat desa serta menambah penghasilan masyarakat desa.
2. Fungsi Sosial, artinya BUMDes tidak terfokus pada kegiatan bisnis saja, namun juga fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, bisa melalui hibah ataupun melalui bantuan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat.

2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Alfia Muthmainnah Baskara, Taudlikhul Afkar (2021)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rsu Haji Surabaya	Pemahaman Akuntansi (X1) Pemanfaatan Sia (X2) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pemahaman akuntansi mendapati pengaruh kepada kualitas laporan keuangan. dan Pemanfaatan SIA tidak mendapati pengaruh kepada kualitas laporan keuangan
2	Irhan Subhan	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Sistem Pengendalian Intern (X2)	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan secara

		Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variable Moderating	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3	Ayulina Oktaviranti dan Muhammad Iqbal Alamsyah (2023)	Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi	Literasi Keuangan (X1) Persepsi UMKM (X2) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persepsi pelaku UMKM tidak

				berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.
4	Yulianti (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare	Sistem Informasi Akuntansi (X) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BMT Fauzan Azhiima
5	Martinus Budiantara dan Hwihanus (2024)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Digitalisasi Umkm Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan	Pemahaman Akuntansi (X1) Digitalisasi Umkm (X2) Inklusi Keuangan (X3)	Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan.

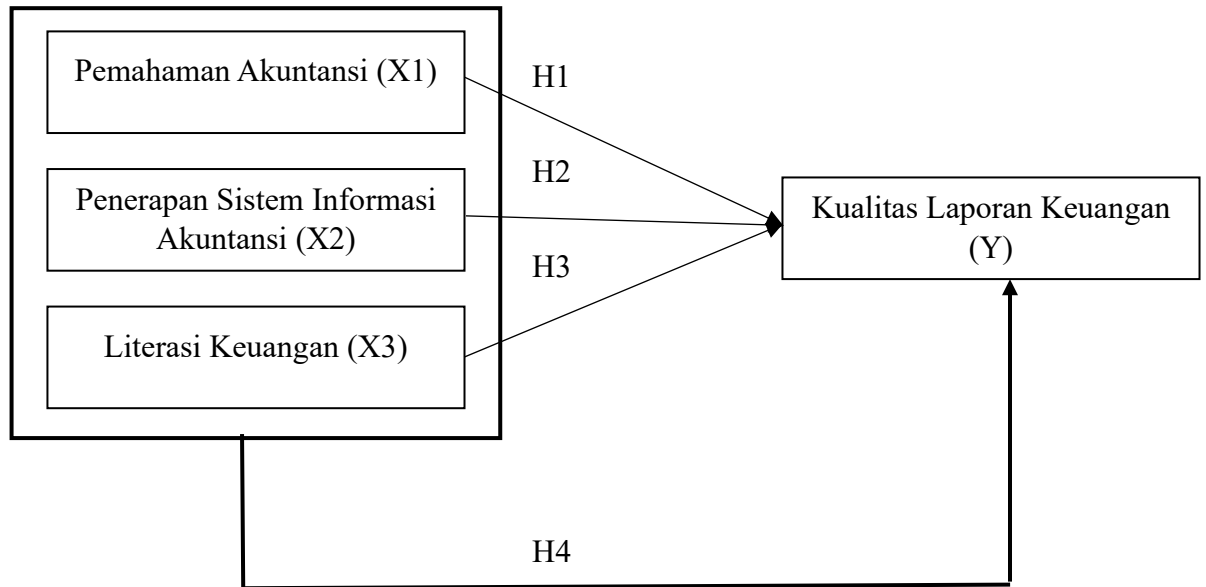
		Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Inklusi Keuangan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6	Ni Putu Devi Sindhiani Putri, Putu Cita Ayu (2024)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDES Se-Kabupaten Badung	Pemahaman Akuntansi (X1), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) Literasi Keuangan (X3) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pemahaman akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Penerapan sistem informasi akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

				(Y). Literasi keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan (Y)
7	Cinta Arindinda Asriandi (2024)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Makassar	Pemahaman Akuntansi (X1) Literasi Keuangan (X2) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam penyajian laporan

				keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan tingkat literasi keuangan maka akan mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) Hipotesis didefenisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis sementara untuk digunakan pada penelitian ini, yaitu :

2.4.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDes Di Kecamatan Rambah Hilir

Teori Enterprise (*Enterprise Theory*) mengatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam operasinya, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan,

pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam konteks akuntansi, perusahaan bertanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas kepada seluruh pemakai laporan keuangan tersebut. Agar laporan keuangan yang disajikan dapat berkualitas, maka dibutuhkan pemahaman akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pemahaman akuntansi adalah tindakan untuk memahami atau memahamkan terkait proses akuntansi, termasuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, mengklasifikasikan informasi dengan akurat, hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ni Putu Devi Sindhiani Putri & Putu Cita Ayu, 2024) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes Se-Kabupaten Badung, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengurus BUMDes maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Martinus Budiantara & Hwihanus, 2024) menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDes Di Kecamatan Rambah Hilir

Menurut Azhar Susanto (2013) Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan akuntansi semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfia Muthmainnah Baskara dan Taudlikhul Afkar (2021) menyatakan bahwa Pemanfaatan SIA tidak mendapat pengaruh kepada kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Irham (2022) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDes Di Kecamatan Rambah Hilir

(Lusardi, 2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cinta Arindinda Asriandi, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan tingkat literasi keuangan maka akan mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ayulina Oktaviranti & Muhammad Iqbal Alamsyah, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3: Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.4 Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDes Di Kecamatan Rambah Hilir

Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengurus BUMDes maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan Akuntansi semakin baik, dan terjadinya peningkatan tingkat literasi keuangan maka akan mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4: Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2022) mendefenisikan objek penelitian sebagai sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, dapat berupa benda, manusia, atau proses. Objek dalam penelitian ini adalah BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir yang masih menjalankan usahanya.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji teori atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Metode penelitian asosiatif kausal oleh Sugiyono (2022) di defenisikan sebagai rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab-akibat dari variabel independen dan variabel dependen.

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) Populasi adalah suatu lingkungan umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan sifat atau karakteristik tertentu yang diselidiki oleh peneliti untuk diambil kesimpulan. Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Bendahara Desa, Direktur BUMDes dan Bendahara BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 BUMDes dengan jumlah responden berjumlah 52 responden.

Tabel 3.1
Daftar Nama BUMDes Di Kecamatan Rambah Hilir

No	Nama BUMDes	Nama Desa
1	BUMDes Berkah Mandiri	Lubuk Kerapat
2	BUMDes Bersatu	Rambah Hilir Timur
3	BUMDes Reski Bersama	Sungai Dua Indah
4	BUMDes Rahmat Sejati	Sejati
5	BUMDes Tuah Negeri	Muara Musu
6	BUMDes Panca Mutiara	Rambah Hilir
7	BUMDes Tuah Serombou Jaya	Serombou Indah
8	BUMDes Karya Anggun	Pasir Jaya
9	BUMDes Bina Usaha	Sungai Sitolang
10	BUMDes Jaya Utama	Pasir Utama
11	BUMDes Rambah Muda Jaya	Rambah Muda
12	BUMDes Kumu Jaya Bersama	Rambah
13	BUMDes Berkah Mufakat	Rambah Hilir Tengah

(Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD)
Kabupaten Rokan Hulu)

3.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang dianggap cocok dengan penelitian ini adalah BUMDes yang masih aktif menjalankan usahanya. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 BUMDes dengan responden berjumlah 40 responden.

Tabel 3.3

Daftar Nama BUMDes Aktif Di Kecamatan Rambah Hilir

No	Nama BUMDes	Nama Desa	Responden
1	BUMDes Berkah Mandiri	Lubuk Kerapat	4
2	BUMDes Reski Bersama	Sungai Dua Indah	4
3	BUMDes Panca Mutiara	Rambah Hilir	4
4	BUMDes Buah Serombou Jaya	Serombou Indah	4
5	BUMDes Karya Anggun	Pasir Jaya	4
6	BUMDes Bina Usaha	Sungai Sitolang	4
7	BUMDes Jaya Utama	Pasir Utama	4
8	BUMDes Rambah Muda Jaya	Rambah Muda	4
9	BUMDes Kumu Jaya Bersama	Rambah	4
10	BUMDes Berkah Mufakat	Rambah Hilir Tengah	4
Jumlah Responden :			40

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antar variabel. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner, di mana responden mengisi kuesioner yang telah dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan kuisisioner akan disebarkan kepada Kepala Desa, Bendahara Desa, Direktur BUMDes dan Bendahara BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir. Namun, terdapat 4 Kepala Desa yang tidak dapat mengisi kuesioner secara langsung karena keterbatasan waktu dan kendala lainnya. Dalam hal ini, pengisian kuesioner diwakilkan kepada perwakilan yang telah mendapatkan instruksi dan penjelasan yang jelas mengenai kuesioner yaitu Sekretaris Desa.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah atribut orang atau benda yang “bervariasi” antara orang yang satu dengan orang yang lain atau benda yang satu dengan benda yang lain (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk definisi operasional terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2022) variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas.

Variabel bebas penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (X1), Penerapan Sistem Akuntansi (X2) dan Literasi Keuangan (X3). Sugiyono (2022)

mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah Kualitas Laporan Akuntansi (Y).

Tabel 3.3
Defenisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Pemahaman Akuntansi Mursyidi dalam Cinta Arindinda Asriandi (2024)	Pemahaman akuntansi menurut Nurhasanah (2019) adalah sejauh mana seseorang dapat memahami dengan baik seluruh proses yang terlibat dalam akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.	Adapun proses akuntansi menurut mursyidi dalam Cinta Arindinda Asriandi (2024) yang melibatkan langkah-langkah : 1. Pencatatan transaksi keuangan 2. Pengelompokan (klasifikasi) 3. Pengiktisaran 4. Pelaporan 5. Penafsiran
2	Penerapan Sistem	Menurut Mela dan Waliatun (2024) sistem informasi	Menurut Delone dan MCLean dalam

	Informasi Akuntansi Delone dan MCLean dalam Yulianti (2023)	akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan dari data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan guna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.	Yulianti (2023) keberhasilan dari sistem informasi akuntansi di ukur dari beberapa poin berikut : 1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Kualitas layanan
3	Literasi Keuangan Chen & Volpe dalam Cinta Arindinda Asriandi (2024)	Literasi keuangan menurut Nurhasniatin (2022) adalah pengetahuan, kepastian, dan kemampuan yang berpengaruh terhadap pandangan dan tindakan seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial	Indikator literasi keuangan pada penelitian Chen & Volpe dalam Cinta Arindinda Asriandi (2024), dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu: 1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi

4	Kualitas Laporan Keuangan Cinta Arindinda Asriandi (2024)	Kualitas laporan keuangan menurut Fitri (2022) merujuk pada kondisi penyajian informasi finansial yang memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan, serta bebas dari kesalahan material.	Indikator kualitas laporan keuangan menurut Cinta Arindinda Asriandi (2024) adalah : 1. Relevan 2. Dapat diandalkan 3. Dapat diperbandingkan 4. Materialitas
---	---	--	--

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2022), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau anggota mengenai fenomena sosial. Responden diminta memilih jawaban yang ingin dipilihnya dan memasukkan jawaban miliknya. Tanggapan ini dikuantifikasi dan diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

Tabel 3.5
Parameter Pengukuran Instrument Dengan Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Pemahaman Akuntansi

X₂ = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X₃ = Literasi Keuangan

a = Harga Y jika X = 0 (konstanta)

b = Koefisien linier berganda

e = Error

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebasnya secara simultan mempengaruhi pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y . Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), itu berarti kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut yang mempengaruhi variabel dependen, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t , maka dapat diketahui variabel independen mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Kolerasi

Data yang berhasil dikumpulkan, kemudian akan diolah dengan metode regresi berganda, untuk menguji pengaruh variabel independent (variabel bebas) yaitu pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu kualitas laporan keuangan.